

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan seperti berikut ini :

1. Proporsi keberagaman soal simulasi AKM berdasarkan tiga domain literasi matematis menurut PISA adalah sebagai berikut:
 - a) Proses literasi matematis yang paling banyak terdapat di soal simulasi AKM adalah proses menginterpretasi (*interpret*), yaitu sebanyak 60% atau 9 soal, diikuti proses merumuskan (*formulate*) sebanyak 27% atau 4 soal, dan proses menerapkan (*employ*) sebanyak 13% atau 2 soal. Hal ini berbeda dengan soal yang dikeluarkan oleh PISA yang memiliki proses menginterpretasi (*interpret*) sama dengan proses merumuskan (*formulate*) sebanyak 25% dan proses yang paling dominan adalah menerapkan (*employ*) sebanyak 50%.
 - b) Konten literasi matematis yang terdapat pada soal simulasi AKM adalah ketidakpastian dan data (*uncertainty and data*) sebanyak 47% atau 7 soal, diikuti ruang dan bentuk (*space and shape*) sebanyak 27% atau 4 soal, dan konten kuantitas (*quantity*) serta perubahan dan hubungan (*change and relationship*) yang masing-masing berjumlah 2 soal atau 13% dari total soal keseluruhan. Hal ini berbeda dengan soal yang dikeluarkan oleh PISA ketika tidak ada konten literasi matematis yang dominan. Keempat konten tersebut memiliki proporsi yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 25%.
 - c) Konteks literasi matematis yang terdapat paling banyak di soal AKM adalah yang berkaitan dengan masalah pribadi (*personal*), yaitu sebanyak 66% atau 10 soal, diikuti umum (*societal*) sebanyak 27% atau 4 soal, dan sains (*scientific*) sebanyak 7% atau 1 soal. Sementara itu, soal yang berkaitan dengan pekerjaan (*occupational*) tidak ditemukan pada soal simulasi AKM ini. Hal ini berbeda dengan soal yang dikeluarkan oleh PISA ketika tidak ada konten literasi matematis yang

dominan. Keempat konten tersebut memiliki proporsi yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 25%.

2. Level/tingkatan literasi matematis yang paling banyak terdapat pada soal simulasi AKM adalah level 3 sebanyak 47% atau 7 soal, diikuti oleh level 4 sebanyak 40% atau 6 soal, dan level 5 sebanyak 13% atau 2 soal. Adapun penulis tidak menemukan soal yang memiliki level 1, 2, dan 6.
3. Deskripsi ketercapaian siswa dalam mengerjakan soal simulasi AKM berdasarkan proses literasi matematis adalah sebagai berikut :
 - a) Pada proses merumuskan (*formulate*), sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan permasalahan dan situasi secara matematis yang memerlukan kelogisan dari informasi yang disajikan pada soal. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum mampu membuat struktur matematika dan membuat representasi matematika dengan menggunakan variabel, Namun, hampir seluruh siswa telah mampu mengidentifikasi aspek matematika yang dikonteks kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan ketika siswa mampu menyadari bentuk bangun datar dari informasi ukuran sisi-sisi nya.
 - b) Pada proses menerapkan (*employ*), sebagian besar siswa sudah mampu melakukan prosedur matematika dengan baik dan sudah mampu menerapkan strategi masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan. Namun, masih banyak siswa yang masih keliru dalam menerapkan konsep matematika.
 - c) Pada proses menginterpretasi (*interpret*), hampir seluruh siswa telah mampu menerjemahkan diagram dengan benar. Namun, ketika soalnya dibalik, yaitu membuat grafik dengan informasi yang tersedia, sebagian besar siswa masih belum dapat memilih grafik yang tepat. Selain itu, sebagian besar siswa juga masih belum mampu mengevaluasi solusi matematika secara logis.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memberikan saran seperti berikut ini :

1. Soal Asesmen Kompetensi Minimum hendaknya memiliki proporsi yang sama berdasarkan domain literasi matematis sebagaimana yang telah dirumuskan PISA. Selain itu, perlu ditambahkan soal yang berkaitan dengan pekerjaan (*occupational*) dan soal yang memiliki level literasi matematis level 6.
2. Untuk guru/calon guru, pembelajaran di kelas dapat lebih menekankan siswa untuk merumuskan permasalahan situasi secara matematis, membuat representasi matematis, mengevaluasi solusi matematis, serta membuat grafik dengan informasi yang tersedia. Selain itu, soal Asesmen Kompetensi Minimum ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat rancangan pembelajaran dan penyusunan soal.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan analisis soal Asesmen Kompetensi Minimum tingkat SMA dengan mengambil sampel siswa yang lebih banyak, dan jika memungkinkan teknis pengambilan datanya dilakukan secara tidak daring.